

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian imunisasi pada balita bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit dengan pemberian imunisasi (PD3I) sehingga mengurangi angka kesakitan dan kematian serta dapat menurunkan angka kecacatan akibat dampak penyakit tertentu (Aswan & Harahap, 2021). Fatwa MUI memperbolehkan dan mewajibkan imunisasi dengan berlandaskan hukum melakukan imunisasi terkandung dalam ayat Al-Qur'an pada surat An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Menurut Favin *et al.* (2012), ada beberapa alasan utama mengapa anak-anak tidak diberikan vaksin. Ini termasuk kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, sikap dan praktik petugas kesehatan, hambatan layanan kesehatan, kontraindikasi yang salah, pengetahuan praktis orang tua tentang vaksinasi, dan ketakutan akan efek samping. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkes bersama UNICEF pada 12.641 orangtua dan pengasuh menunjukkan bahwa 23% dari orang tua memutuskan untuk tidak

membawa anaknya untuk divaksinasi, dan 13% masih ragu-ragu atau belum memutuskan (Ministry of Health of Indonesia & UNICEF, 2020). Pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengubah cara orangtua dan pengasuh melihat imunisasi. Salah satu caranya adalah dengan menyebarkan informasi KIE melalui media sosial, media lokal, dan platform lainnya mengenai jadwal, keuntungan, dan pemberian imunisasi tepat waktu (Ministry of Health of Indonesia & UNICEF, 2020).

Provinsi DI Yogyakarta adalah provinsi yang memiliki cakupan imunisasi yang tergolong tinggi, namun tingginya cakupan imunisasi dasar lengkap yang terdata masih belum mencapai target dari Pemerintah Provinsi yaitu 98%. Khususnya pada Kabupaten Sleman yang masih 96,8% yang dimana dalam penelitian ini ingin melakukan pengukuran pengaruh edukasi menggunakan media video tentang pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua di Puskesmas Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis membuat rumusan masalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas Kalasan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi imunisasi dasar lengkap?
2. Apakah terdapat pengaruh edukasi video imunisasi dasar lengkap terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas

Kalasan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi imunisasi dasar lengkap?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas Kalasan sebelum dan sesudah pemberian video edukasi imunisasi dasar lengkap.
2. Mengetahui pengaruh edukasi video imunisasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di mengenai imunisasi Puskesmas sebelum dan sesudah pemberian edukasi imunisasi dasar lengkap.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data atau informasi tambahan mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua tentang edukasi vaksinasi pada anak melalui media video di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Kabupaten Sleman.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam melaksanakan usaha preventif dari penyakit menular dan dapat meningkatkan upaya peningkatan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, Kabupaten Sleman